

# Fauna Indonesia



Volume 16, No.2 Desember 2017



*Ocypode ceratophthalma* (Pallas, 1772)



Fauna Indonesia merupakan Majalah Ilmiah Populer yang diterbitkan oleh Masyarakat Zoologi Indonesia (MZI). Majalah ini memuat hasil pengamatan ataupun kajian yang berkaitan dengan fauna asli Indonesia, diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun

**ISSN 0216-9169**

**Redaksi**

Mohammad Irham  
Pungki Lupiyaningdyah  
Ni Luh Putu Rischa Phadmacanty  
Nur Rohmatin Isnaningsih  
Yuni Apriyanti  
Yulianto

**Alamat Redaksi**

Bidang Zoologi Puslit Biologi - LIPI  
Gd. Widyasatwaloka, Cibinong Science Center  
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong 16911  
Telp. (021) 8765056-64  
Fax. (021) 8765068  
E-mail: fauna\_indonesia@yahoo.com

## PEDOMAN PENULISAN

1. Redaksi FAUNA INDONESIA menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan, dapat berupa hasil pengamatan di lapangan/ laboratorium atau studi pustaka yang terkait dengan fauna asli Indonesia yang bersifat ilmiah populer.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan *summary* Bahasa Inggris maksimum 200 kata dengan jarak baris tunggal.
3. Huruf menggunakan tipe Times New Roman 12, jarak baris 1.5 dalam format kertas A4 dengan ukuran margin atas dan bawah 2.5 cm, kanan dan kiri 3 cm.
4. Sistematika penulisan:
  - a. Judul: ditulis huruf besar, kecuali nama ilmiah spesies, dengan ukuran huruf 14.
  - b. Nama pengarang dan instansi/ organisasi.
  - c. *Summary*
  - d. Pendahuluan
  - e. Isi:
    - i. Jika tulisan berdasarkan pengamatan lapangan/ laboratorium maka dapat dicantumkan cara kerja/ metoda, lokasi dan waktu, hasil, pembahasan.
    - ii. Studi pustaka dapat mencantumkan taksonomi, deskripsi morfologi, habitat perilaku, konservasi, potensi pemanfaatan dan lain-lain tergantung topik tulisan.
  - f. Kesimpulan dan saran (jika ada).
  - g. Ucapan terima kasih (jika ada).
  - h. Daftar pustaka.
5. Acuan daftar pustaka:

Daftar pustaka ditulis berdasarkan urutan abjad nama belakang penulis pertama atau tunggal.

  - a. Jurnal  
Chamberlain. C.P., J.D. Blum, R.T. Holmes, X. Feng, T.W. Sherry & G.R. Graves. 1997. The use of isotope tracers for identifying populations of migratory birds. *Oecologia* 9:132-141.
  - b. Buku  
Flannery, T. 1990. *Mammals of New Guinea*. Robert Brown & Associates. New York. 439 pp.  
Koford, R.R., B.S. Bowen, J.T. Lokemoen & A.D. Kruse. 2000. Cowbird parasitism in grasslands and croplands in the Northern Great Plains. Pages 229-235 in *Ecology and Management of Cowbirds* (J. N.M. Smith, T. L. Cook, S. I. Rothstein, S. K. Robinson, and S. G. Sealy, Eds.). University of Texas Press, Austin.
  - c. Koran  
Bachtiar, I. 2009. *Berawal dari hobi , kini jadi jutawan*. Radar Bogor 28 November 2009. Hal.20

d. internet

NY Times Online . 2017." *Fossil find challenges man's timeline*". Accessed on 10 July 2017(<http://www.nytimes.com/nytonline/NYTO-Fossil-Challenges-Timeline.html>).

6. Tata nama fauna:

a. Nama ilmiah mengacu pada ICZN (zoologi) dan ICBN (botani), contoh *Glossolepis incisus*, nama jenis dengan author *Glossolepis incisus* Weber, 1907.

b. Nama Inggris yang menunjuk nama jenis diawali dengan huruf besar dan italic, contoh *Red Rainbowfish*. Nama Indonesia yang menunjuk pada nama jenis diawali dengan huruf besar, contoh Ikan Pelangi Merah.

c. Nama Indonesia dan Inggris yang menunjuk nama kelompok fauna ditulis dengan huruf kecil, kecuali diawal kalimat, contoh ikan pelangi/ rainbowfish.

7. Naskah dikirim secara elektronik ke alamat: fauna\_indonesia@yahoo.com

## KATA PENGANTAR

Pada edisi Fauna Indonesia di penghujung tahun 2017 ini kami menampilkan beberapa artikel hasil survei dilapangan seperti kepiting di Nusa Tenggara Barat, burung-burung di kawasan Holcim. Hasil survei di lokasi bukan kawasan konservasi menunjukkan bahwa wilayah pertanian, pertambangan, dan pantai masih memiliki potensi besar sebagai refugia kekayaan hayati kita. Pelestarian habitat yang tersisa dengan manajemen yang baik serta pencegahan perburuan akan sangat mendukung kehidupan spesies-spesies yang ada.

Potensi-potensi kehati asli juga dipaparkan dari kelompok satwa ikan dan serangga. Potensi ikan asli Indonesia seperti kelompok Pari dalam edisi ini sangat tinggi secara ekonomi. Serangga ternyata memiliki kemampuan antibiotik yang belum banyak diketahui khususnya di Indonesia.

Membicarakan masalah potensi kehati juga harus diiringi dengan penguasaan teknik yang berkaitan dengan perkembangbiakan. Artikel pengamatan inkubasi telur kura-kura akan membuka pengetahuan kita tentang cara sederhana namun efektif dalam pemeliharaan kura-kura di penangkaran.

Semoga artikel pada edisi ini dapat menambah pengetahuan dan kepedulian kita terhadap kekayaan fauna di Indonesia.

Selamat membaca,

Redaksi

## DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
INTERAKSI SERANGGA DENGAN MIKROORGANISME: POTENSI SUMBER BAHAN ANTI MIKROBA .....	1
<b>Syahfitri Anita</b>	
PENGAMATAN INKUBASI TELUR <i>ELSEYA RHODINI</i> DENGAN PENYOROTAN LAMPU ( <i>CANDLING</i> ) .....	11
<b>Niluh Putu Rischa Phadmacanty &amp; Mumpuni</b>	
KAJIAN JENIS IKAN PARI (DASYATIDAE) DI INDONESIA .....	17
<b>Silvy Meyta Kinakesti &amp; Gema Wahyudewantoro</b>	
PENGENDALIAN HAMA TERPADU PADA TANAMAN CABAI DI KECAMATAN CIKAJANG KABUPATEN GARUT : PERMASALAHAN DAN PROFIL PETANI .....	26
<b>Vani Nur Octaviany Subagyo, Awit Suwito, Oscar Efendy, Tina Kartina, Darmawan &amp; Rina Rachmatiyah</b>	
JENIS-JENIS KEPITING DARI KAWINDA TOI, SUMBAWA DAN POTENSINYA .....	35
<b>Dewi Citra Murniati</b>	